

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak merupakan amanah yang Allah berikan, di mana seorang anak tersebut harus dibina, dipelihara, dan diurus dengan baik sehingga kelak dapat menjadi anak yang berguna bagi agama, keluarga, bangsa, dan Negara. Semua pengharapan tersebut tidaklah dapat terpenuhi tanpa adanya bimbingan, tuntunan, serta suri tauladan dari orang tuanya.

Banyak orang tua berpikir bahwa kewajiban mereka terhadap anak hanya sekedar menyediakan dan memenuhi fasilitas dan kebutuhan fisik belaka. Sehingga banyak dari orang tua yang fokus bekerja dan mengurus karir mereka saja, untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak, sehingga anak tercukupi secara lahir. Di lain sisi, banyak dari orang tua yang menuntut anaknya untuk bekerja sedari dini, sekedar untuk mencari rumput, menjajakan makanan di sekitar rumah, atau mengurus adik yang masih kecil karena ibu sibuk bekerja yang menyebabkan mereka tak memiliki waktu untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Atau yang lebih ironi, kita sering melihat anak yang setiap harinya dibesarkan oleh bentakan, cacian, bahkan pukulan oleh orang tuanya.

Sikap orang tua yang cenderung tidak memperhatikan anak, biasanya akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Keadaan anak yang tidak mendapat perhatian orang tua dengan baik mempunyai akhlak yang berbeda daripada anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tua. Padahal Alquran telah berpesan akan pentingnya tanggung jawab dalam pendidikan anak, Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” [Q.S. At-Tahrim (66) : 6]¹

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ayyub bin Musa dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw, bersabda: “Tidaklah suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang ayah (orang tua) kepada anaknya yang lebih utama daripada pemberian budi pekerti yang baik.” Ibnu Majah juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a bahwa Rasulullah saw, bersabda: *Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.*²

Berdasarkan dalil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan yang dominan dalam membina akhlak. Orang tua dalam mengasuh anak bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan akhlak anak.³ Menurut Zakiah Daradjat, perilaku orang tua, sikap, dan tata cara kehidupan yang orang tua lakukan merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Diponegoro, 2010), hlm. 561

²Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syi'fa, 1981), hlm. 179

³Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hlm. 35

dengan sendirinya akan masuk ke dalam perilaku anak yang sedang dalam pertumbuhan.⁴

Sungguh orang tua memiliki peranan yang mendasar dalam mendidik anak hingga kepada persoalan sekecil-kecilnya. Oleh karenanya, orang tua harus mengajarkan anak cara bicara yang baik, duduk, memandang, dan berhubungan dengan orang lain di rumah, sekolah, dan masyarakat.⁵ Dalam hal ini orang tua memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.⁶ Pendidikan yang diberikan harus dengan penuh kasih sayang dan nilai-nilai kehidupan. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.⁷ Sehingga pendidikan yang harus diberikan lebih mengarah pada proses pengaturan sikap dan pemberian motivasi bagi anak, bukan pada aspek materi saja. Maka hal itu akan memberi pengaruh yang sangat besar dalam jiwa anak-anak.

Perlakuan-perlakuan yang tidak semestinya terhadap anak, dapat menyebabkan anak malu karena merasa tidak sama dengan anak kebanyakan atau dengan melampiaskan kekesalannya pada temannya di kelas. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya tindakan *bullying* di sekolah, ini akibat dari salah seorang yang merasa lebih baik secara moril maupun materil, di sisi lain ada siswa yang merasa rendah diri atas apa yang ada dalam dirinya.

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Cet. Ke – 2, hlm.67

⁵Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2001), Cet. Ke – 4, hlm. 26

⁶Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Ed. 1, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), Cet. Ke – 2, hlm. 19

⁷Syamsu Yusuf, LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37

Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena seperti yang dikemukakan Kartini Kartono bahwa keluarga dalam hal ini orang tua memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.⁸

Dengan melihat banyaknya anak yang bersikap tidak semestinya di kelas, di mana salah satu yang mengakibatkan hal ini terjadi adalah perlakuan lingkungan, khususnya dalam hal ini lingkungan keluarga yaitu orang tua. Maka untuk itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK DI MIS NURUL AFLAH”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya sopan santun anak dalam berbicara terhadap orang tua.
2. Perilaku anak yang kurang baik terhadap orang tua.
3. Rendahnya penghayatan anak terhadap perilaku-perilaku yang baik di lingkungan sekolah.
4. Adanya *bullying* terhadap teman.
5. Adanya anak yang kurang dalam bersosialisasi dengan teman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

⁸Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Ed. 1*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), Cet. Ke – 2, hlm. 19.

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Aflah Jalan Batang Kilat Link. 3 Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan, Belawan?
2. Bagaimana akhlak anak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Aflah Jalan Batang Kilat Link. 3 Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan, Belawan dalam kehidupan sehari-harinya?
3. Sejauh mana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap akhlak anak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Aflah Jalan Batang Kilat Link. 3 Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan, Belawan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Aflah Jalan Batang Kilat Link. Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan, Belawan.
2. Untuk mengetahui akhlak anak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Aflah Jalan Batang Kilat Link. 3 Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan, Belawan dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap akhlak anak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Aflah Jalan Batang Kilat Link. 3 Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan, Belawan.

E. Batasan Istilah

Agar penelitian ini tidak mengalami perluasan istilah, maka istilah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pola asuh orang tua dalam penelitian ini yaitu pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan. Dalam penelitian ini yang diukur pola asuh orang tua demokratis, permisif, otoriter dan penelantar.
2. Perkembangan akhlak dalam penelitian ini yaitu semua hal yang dilakukan orang tua dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada anak berdasarkan Alquran dan sunnah, yang berlangsung secara terus menerus dan melahirkan suatu perbuatan pada diri anak, apabila perbuatan tersebut melahirkan tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, maka tindakan tersebut dinamakan tindakan yang baik.
3. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua, yang memiliki kriteria:
 - a. Beragama Islam.
 - b. Memiliki anak berusia 7 – 10 tahun yang bersekolah di MIS Nurul Aflah.
 - c. Berdomisili di sekitar Jalan Batang Kilat Link. 3 Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan, Belawan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi Peneliti:

Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan pada umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
2. Bagi Obyek Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya untuk MIS Nurul Aflah yang beralamat di Jalan Batang Kilat Link. 3 Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekaligus peningkatan akhlak siswa/siswi di MIS Nurul Aflah.
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mendidik di MIS Nurul Aflah.

G. Kerangka Pemikiran

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak baik dari segi positif maupun negatif.⁹ Pola asuh yang baik akan memicu seseorang untuk melakukan tindakan yang positif terhadap orang di sekitarnya. Dalam pola asuh orang tua ini, dapat dilihat dari pemikiran dan penilaian tentang sesuatu sehingga terdorong untuk melakukan, bertindak, dan menyikapi sesuatu.

Orang tua hendaknya dapat memberikan pengasuhan sebaik mungkin, karena ini akan membentuk akhlak baik pada diri anak, sebaliknya jika pola asuh orang tua cenderung kurang baik akan sangat mempengaruhi perkembangan akhlaknya. Tentu saja dalam hal ini dibutuhkan sekali kebijaksanaan orang tua dalam bersikap.

Anak secara *continue* berkembang baik secara fisik maupun secara psikis untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan anak dapat terpenuhi apabila orang tua dalam memberi pengasuhan dapat mengerti, memahami, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan tingkat perkembangan psikis anak, disamping

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 26

menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan fisiknya. Hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan dan keinginan terhadap anaknya. Sikap tersebut diwujudkan dalam pola asuh orang tua di dalam keluarga.

Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama diperoleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan di sekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada. Jadi dalam hal ini, penulis melihat pola asuh orang tua menjadi faktor penentu dalam proses pembentukan akhlak anak di kelas.

Melihat besarnya kaitan antara pola asuh dengan pembentukan akhlak anak, sehingga pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak anak ini menjadi tema yang akan diangkat dalam proposal ini. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini adalah sebagai berikut:

**Indikator
Variabel X**

